

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah infrastruktur yang terdiri dari komponen-komponen teknologi informasi, prosedur-prosedur, dan manusia yang bekerja bersama-sama untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menyajikan informasi keuangan secara efisien dan akurat untuk keperluan manajemen, perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi (Usman, dkk. 2024). Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana *target* dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna bagi pihak pengambil keputusan, jadi efektivitas sistem informasi akuntansi dapat dikatakan efektif apabila sistem tersebut mampu menghasilkan informasi yang dapat diterima serta dapat memenuhi harapan informasi secara tepat waktu, akurat, dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Keefektifan sistem informasi akuntansi, mempunyai pengaruh yang positif bagi perusahaan atau lembaga karena hal tersebut menyatakan terjadinya kesesuaian dalam suatu kegiatan antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan salah satu lembaga keuangan yang telah menggunakan sistem informasi akuntansi di dalam kegiatan operasionalnya. Menurut LPLPD Provinsi Bali, Lembaga

Perkreditan Desa (LPD) adalah salah satu lembaga keuangan milik Desa Pakraman yang diperlukan keberadaannya untuk menjamin kesejahteraan krama desa pakraman. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) berfungsi sebagai wadah kekayaan desa yang berupa uang atau surat-surat berharga lainnya, menjalankan usaha-usaha ke arah peningkatan taraf hidup krama desa dan dalam kegiatannya banyak menunjang pembangunan dan perekonomian di wilayah desa (Raditya & Yasa, 2022). Sehingga pada dasarnya LPD memiliki fungsi sebagai pengumpulan dana, pemberi kredit, dan menjadi perantara dalam pembayaran pada umumnya dan merupakan sumber pembiayaan pembangunan di wilayah desa adat yang ada di Bali. LPD di Kabupaten Tabanan merupakan LPD dengan jumlah paling banyak di Provinsi Bali, yaitu sebanyak 311 LPD yang dimana 21 LPD terletak di Kecamatan Kediri. Jika dilihat dari segi perekonomian sebagian besar masyarakat di Kecamatan Kediri bergerak di dalam bidang perdagangan, sehingga keberadaan LPD sangat penting untuk menunjang kegiatan pemodalannya dalam usaha mereka, dengan melihat keberadaannya yang sangat diperlukan oleh masyarakat, LPD dituntut untuk terus meningkatkan pelayanannya agar LPD dapat bersaing dengan lembaga keuangan lainnya seperti Koperasi dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR), berkaitan dengan hal tersebut keefektifan sistem informasi akuntansi sangat penting dicapai guna untuk meningkatkan pelayanan dan memproses data transaksi yang lebih cepat, akurat dan tepat waktu dan informasi yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada Senin, 24 Juni 2024 di LPLPD Kabupaten Tabanan mengatakan bahwa LPD di Kecamatan Kediri sudah memakai sistem informasi akuntansi, namun dapat dikatakan belum efektif dikarenakan sering terdapat permasalahan yang terjadi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Kediri yaitu adanya *human error* atau kurangnya ketelitian pegawai di dalam proses pengimputan data seperti terjadinya kesalahan dalam menyalin dan mengisi data yang pastinya dapat mempersulit tercapainya keberhasilan dalam penerapan sistem informasi akuntansi, hal tersebut dikarenakan kurang diadakannya program-program pelatihan rutin yang diberikan kepada karyawan-karyawan di LPD, baik bagi karyawan yang sudah menggunakan sistem informasi akuntansi atau karyawan yang belum menggunakan sistem informasi akuntansi, selain itu berdasarkan informasi dari tribunnews.com dan balipost.com pada Maret 2024, Kejaksaan Negeri Tabanan menetapkan tersangka kasus dugaan korupsi LPD Desa Adat Mundeh, kasus dugaan korupsi ini terjadi pada periode waktu 2018 hingga 2020, dua tersangka tersebut adalah mantan Ketua LPD Desa Adat Mundeh, I Gede Sukariawan dan I Nyoman Murdana mantan anggota Badan Pengawas LPD Desa Adat Mundeh, dimana perbuatan kedua terdakwa tersebut menyebabkan kerugian negara sebesar Rp. 1.774.080.000. I Nyoman Murdana dan I Gede Sukariawan melakukan pinjaman di LPD Desa Adat Mundeh dengan menggunakan nama PK (Pak Kris) dan INM, namun pinjaman tersebut diduga menyimpang dari BMPK (Batas Maksimum Pemberian Kredit), kemudian surat jaminan tidak jelas dan tidak diserahkan kepada LPD, adanya pemalsuan dokumen, pencatatan

keuangan yang tidak sesuai, dan kemudian menggunakan nama yang tidak sesuai dengan KTP sebanyak 7 perjanjian dengan nilai sebesar Rp. 3.200.000.000, uang tersebut disalurkan dan digunakan di Unit Pengelolaan Kegiatan (UPK) Swadana Harta Lestari, dimana I Nyoman Murdana juga menjabat sebagai Ketua Badan Pengawas UPK Swadana Harta Lestari, akibat perbuatan para tersangka menyebabkan kerugian keuangan negara sebesar Rp. 927.442.000 dan terdapat 2 pinjaman yang masih berstatus diragukan dengan nilai Rp. 846.638.000 sehingga total kerugian keuangan negara sebesar Rp. 1.774.080.000.

Berkaitan dengan kasus tersebut menunjukkan ketidakmampuan suatu LPD untuk mendeteksi kecurangan (*fraud*) karena implementasi sistem informasi yang kurang memadai, kualitas sumber daya manusia yang tidak memadai, serta kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang sistem informasi akuntansi yang mereka gunakan, sebagai hasil dari kejadian tersebut, wawasan tentang elemen yang mempengaruhi efisiensi sistem informasi akuntansi menjadi sangat penting, terdapat banyak faktor-faktor yang menentukan keefektifan suatu sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh suatu LPD. Faktor-faktor tersebut juga menjadi variabel dalam penelitian ini, yaitu keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, pemanfaatan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, pelatihan dan pengalaman kerja.

Keterlibatan pengguna adalah partisipasi pengguna dalam mengembangkan sistem informasi. Keterlibatan pengguna akan meningkatkan tingkat keberhasilan yang tinggi sehingga kinerja suatu

sistem akan menjadi baik. Semakin tinggi tingkat keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem maka semakin tinggi pula tingkat efektivitas sistem informasi akuntansi yang akan dihasilkan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dari Utami (2020) yang menyatakan bahwa keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian dari Putri, dkk. (2021) yang menyatakan bahwa keterlibatan personal dalam pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Anjani (2020) menyatakan bahwa teknologi informasi merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja dari perusahaan, dengan memanfaatkan teknologi informasi maka akan memudahkan pengguna dalam menjalankan tugas, khususnya yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi dari perusahaan serta informasi yang dihasilkan akan lebih akurat, sehingga penggunaan sistem informasi akuntansi tersebut dapat berjalan secara efektif. Jadi, semakin baik suatu perusahaan dalam memanfaatkan teknologi informasi maka akan semakin meningkat efektivitas sistem informasi akuntansi dari perusahaan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dari Anggreni & Suardikha (2020) serta Anggarini, dkk. (2021) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian dari Sari, dkk. (2022) yang menyatakan bahwa pemanfaatan

teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Keberhasilan suatu sistem informasi tidak hanya dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi informasi, namun juga ditentukan oleh kemampuan teknik personal karena keberadaan sumber daya manusia merupakan aspek penting dalam pengoperasian sistem. Jadi, semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi yang dimiliki pengguna dalam mengoperasikan sistem maka semakin tinggi pula efektivitas sistem informasi akuntansi tersebut. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dari Wahyuni, dkk. (2021) dan Jayanti (2023) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian dari Dewi, dkk. (2021) yang menyatakan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Agustina, dkk. (2020) menyatakan bahwa pelatihan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya lebih efektif dan efisien. Program pelatihan yang dirancang perusahaan bertujuan agar karyawan mampu menciptakan kinerja yang lebih baik dari apa yang sudah di dapat dalam pelatihan tersebut. Semakin tinggi diadakan program pelatihan maka karyawan semakin cakap dalam menggunakan sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dari Mirahasri (2020) dan Anggarini, dkk. (2021) menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap

sistem informasi akuntansi, sedangkan hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian dari Utami (2020) yang menyatakan bahwa pelatihan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengalaman kerja adalah rentan waktu lamanya seseorang melakukan suatu pekerjaan sehingga memiliki tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan (Wahyuni, dkk., 2021). Semakin sering seseorang melakukan pekerjaan yang dilakukan, semakin mahir seseorang untuk melakukannya. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dari Anjani (2020) dan Sari, dkk. (2021) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap sistem informasi akuntansi, sedangkan pada penelitian hasil penelitian yang dilakukan oleh Tirtayasa (2021) menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan adanya permasalahan dan ketidakkonsistenan antar peneliti terdahulu, maka peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Keterlibatan Pengguna dalam Pengembangan Sistem, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Personal, Pelatihan dan Pengalaman Kerja terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Kediri”**.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah:

- 1) Apakah Keterlibatan Pengguna dalam Pengembangan Sistem berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Kediri?
- 2) Apakah Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Kediri?
- 3) Apakah Kemampuan Teknik Personal berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Kediri?
- 4) Apakah Pelatihan berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Kediri?
- 5) Apakah Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Kediri?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Keterlibatan Pengguna dalam Pengembangan Sistem terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Kediri.
- 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Kediri.
- 3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kemampuan Teknik Personal terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Kediri.

- 4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pelatihan terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Kediri.
- 5) Untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Kediri.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para akademisi untuk menambah pengetahuan dan wawasan para akademisi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi, serta sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari dibangku kuliah dan diharapkan dapat melengkapi bahan bacaan di perpustakaan Universitas Mahasaraswati Denpasar, sehingga dapat digunakan sebagai referensi atau pedoman oleh peneliti selanjutnya.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a) Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan menambah wawasan khususnya mengenai efektivitas sistem informasi akuntansi.

b) Lembaga Perkreditan Desa (LPD)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk LPD yang belum menggunakan sistem informasi akuntansi, dan sebagai bahan pertimbangan bagi LPD yang sudah menggunakan sistem informasi akuntansi untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi, karena sistem informasi akuntansi sangat membantu dalam menghasilkan laporan keuangan yang baik dan berguna untuk pengambilan keputusan.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan salah satu model yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya suatu sistem atau sistem informasi. Teori ini merupakan hasil pengembangan dari *Theory of Reasoned Action (TRA)*, yaitu teori yang menjelaskan bahwa persepsi seseorang terhadap sesuatu, akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut yang secara khusus dirancang dan dikonsepsikan mengenai bagaimana pengguna menerima dan menggunakan teknologi baru.

Menurut Davis (1989), model TAM yang dikembangkan dari teori psikologis, menjelaskan perilaku pengguna komputer yaitu berlandaskan pada kepercayaan, sikap, keinginan, dan hubungan perilaku pengguna. Tujuan model ini untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna terhadap penerimaan pengguna teknologi. Secara lebih rinci menjelaskan tentang penerimaan teknologi informasi dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi diterimanya teknologi informasi oleh pengguna. Model ini menempatkan sikap dari tiap-tiap perilaku pengguna dengan dua variabel yaitu: kemudahan penggunaan (*ease of use*) dan kemanfaatan (*usefulness*).

Menurut Davis (1989), kemudahan penggunaan sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa komputer dapat dengan

mudah dipahami. Sistem yang lebih sering digunakan menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih dikenal, lebih mudah dioperasikan dan lebih mudah digunakan oleh penggunanya. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kemudahan penggunaan (*ease of use*) akan mengurangi usaha (baik waktu dan tenaga) seseorang di dalam mempelajari komputer. Perbandingan kemudahan tersebut memberikan indikasi bahwa orang yang menggunakan teknologi informasi bekerja lebih mudah dibandingkan dengan orang yang bekerja tanpa menggunakan teknologi informasi (secara manual), sedangkan kemanfaatan (*usefulness*) menurut Davis (1989) merupakan suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu objek tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut. Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa kemanfaatan (*usefulness*) dari penggunaan komputer dapat meningkatkan kinerja, prestasi kerja orang yang menggunakannya.

Kaitannya dengan penelitian ini mengenai Pengaruh Keterlibatan Pengguna Dalam Pengembangan Sistem, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Personal, Pelatihan dan Pengalaman Kerja Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi adalah karena TAM (*Technology Acceptance Model*) meyakini bahwa penggunaan dan pemanfaatan sistem informasi akan meningkatkan efisiensi kinerja individual atau organisasi sehingga menunjang keefektifan, dengan demikian manajemen dapat mengambil suatu keputusan untuk mengembangkan teknologi informasi yang berjalan di

perusahaan sehingga dapat meningkatkan kualitas atau kepercayaan kepada pengguna SIA dan kepada *customer*.

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah infrastruktur yang terdiri dari komponen-komponen teknologi informasi, prosedur-prosedur, dan manusia yang bekerja bersama-sama untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menyajikan informasi keuangan secara efisien dan akurat untuk keperluan manajemen, perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi (Usman, dkk. 2024). Jadi dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan dari sumber daya berupa pengguna, peralatan dan sistem komunikasi untuk mengubah data menjadi sebuah informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam bentuk laporan yang nantinya dapat digunakan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

2.1.3 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang menggambarkan sejauh mana *target* dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, agar menjadi sebuah informasi akuntansi yang akurat, dapat dipercaya, dan tepat waktu (Jayanti, 2023). Efektivitas sering dihubungkan dengan efisiensi, walaupun demikian, sesungguhnya suatu sasaran atau tujuan yang telah tercapai dapat dikatakan efektif, tetapi belum tentu dapat dikatakan efisien. Jika suatu

sasaran atau tujuan dapat tercapai sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya maka dapat dikatakan efektif, sehingga bila suatu pekerjaan tidak terselesaikan sesuai waktu yang ditentukan maka dapat dikatakan tidak efektif.

Efektivitas penggunaan dan pengimplementasian sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari bagaimana pemakai sistem tersebut dapat mengidentifikasi data, mengakses data dan menginterpretasikan data dengan baik, jadi di dalam penggunaan sistem informasi akuntansi suatu perusahaan sebaiknya didukung oleh kemampuan pengguna sistem informasi tersebut, sehingga sistem informasi dapat berjalan dengan efektif dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan itu sendiri (Melliani, 2020).

2.1.4 Keterlibatan Pengguna dalam Pengembangan Sistem

Keterlibatan pengguna merupakan suatu aktivitas pengguna di dalam tahap pengembangan sistem informasi yang menunjukkan seberapa besar tingkat keterlibatan pengguna terhadap proses pengembangan sistem informasi (Baskara & Wirajaya, 2019). Pengembangan sistem informasi akuntansi lebih ditekankan pada bagaimana peran pengguna dalam proses perancangan sistem dan langkah-langkah yang akan dilakukan pengguna dalam mendukung dan mengarahkan kontribusinya, jadi semakin tinggi kontribusi yang diberikan oleh pengguna maka kinerja sistem akan menjadi semakin baik.

2.1.5 Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan Teknologi Informasi lebih mudah dipahami dalam segala aspek kehidupan, baik dalam kegiatan bisnis, pendidikan, maupun dalam kegiatan sosial masyarakat lainnya. Besarnya manfaat yang diperoleh dari penggunaan teknologi informasi membuat teknologi semakin diterima sebagai sesuatu yang bermanfaat dan menjadi kebutuhan di dalam organisasi (Anggarini, dkk. 2021).

Sudaryono & Astuti (2006), menyatakan bahwa teknologi digunakan sebagai alat bantu dalam pembuatan keputusan dalam berbagai fungsi maupun peringkat manajerial. Hal itu menjadi semakin bermanfaat bagi pengguna informasi karena dengan memanfaatkan kemampuan teknologi dapat mengurangi adanya ketidakpastian. Anjani (2020) menjelaskan bahwa yang mencakup konteks sistem informasi adalah teknologi yang menunjukkan sistem komputer (perangkat keras, perangkat lunak, dan data) serta dukungan bagi pemakai (pelatihan dan bantuan) yang disediakan untuk membantu pengguna dalam menjelaskan tugas - tugasnya. Berdasarkan pendapat - pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi dapat digunakan untuk membantu memproses, menyimpan data dan kemudian mengomunikasikan informasi atau data tersebut melalui komputer. Pemanfaatan teknologi informasi secara efektif dapat terlaksana jika pengguna atau pemakai dapat memanfaatkan teknologi tersebut dengan baik.

2.1.6 Kemampuan Teknik Personal

Kemampuan teknik personal berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki oleh pemakai sistem informasi akuntansi (Putri, dkk. 2021). Kemampuan teknik personal memiliki peranan penting, karena kemampuan teknik personal akan menunjukkan sejauh mana kualitas pribadi seseorang di dalam menguasai teknik pengelolaan sistem informasi akuntansi yang digunakan. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan sistem informasi yang efektif dimulai dari kemampuan teknik personal pengguna sistem informasi yang memadai, semakin tinggi kemampuan teknik personal yang dimiliki oleh pengguna maka akan dapat menghasilkan informasi akuntansi yang efektif dan berkualitas.

2.1.7 Pelatihan

Pelatihan (*training*) adalah suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan serta kemampuan seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya. Menurut Pasal 1 ayat 9 Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 mengungkapkan bahwa pelatihan kerja merupakan segala kegiatan untuk peningkatan serta pengembangan kompetensi kerja, produktifitas, disiplin, sikap dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pelatihan adalah upaya yang dirancang atau direncanakan untuk mempermudah proses pembelajaran bagi para karyawan tentang pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan pekerjaannya. Jadi

dengan adanya program pelatihan tentu akan meningkatkan rasa percaya diri karyawan dalam menghadapi sistem yang baru karena sudah mampu menguasai penggunaan sistem tersebut dengan baik sehingga sangat membantu dalam keberhasilan sistem informasi akuntansi.

2.1.8 Pengalaman Kerja

Pengalaman merupakan proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku, baik dari pendidikan formal maupun non formal, selain itu, pengalaman juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi (Utami, 2020). Menurut Anggarini, dkk. (2021), pengalaman kerja merupakan proses atau tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya, dengan pengalaman kerja seseorang akan mudah memahami cara kerja serta penyesuaian dan kerjasama antar karyawan mudah terjalin, biaya pelatihan dapat ditekan, dan secara psikologis akan tenang menghadapi masalah di dalam pekerjaan.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah penelitian dari Utami (2020) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Keterlibatan Pengguna Dalam Pengembangan Sistem, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pelatihan, Pengalaman Kerja dan Skill Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD Kecamatan Kerambitan”. Teknik analisis data menggunakan Analisis

Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, pemanfaatan teknologi informasi dan skill terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel pelatihan dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Anjani (2020) melakukan penelitian tentang “Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Personal, Pengalaman Kerja, dan Pelatihan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada BPKAD Di Kabupaten Karangasem”. Teknik analisis data menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dari variabel pemanfaatan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, pengalaman kerja dan pelatihan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pramayasa (2020) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pengalaman Kerja, Pelatihan Kerja, Keterlibatan Pengguna Dalam Pengembangan, dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”. Teknik analisis data menggunakan Analisis Regresi Linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja, pelatihan kerja, keterlibatan pengguna dalam pengembangan, dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Klungkung.

Melliani (2020) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Insentif, Pengalaman Kerja, Kompleksitas Tugas, Skill dan Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Tabanan”. Teknik analisis data menggunakan Analisis Linear Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel insentif, pengalaman kerja dan kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel kompleksitas tugas dan skill berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Anggarini, dkk. (2021) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengalaman Kerja, Pelatihan, Skill dan Partisipasi Pemakai Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”. Teknik analisis data menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi, pelatihan, skill dan partisipasi pemakai berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel pelatihan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Dewi, dkk. (2021) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Partisipasi Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, Kecanggihan Teknologi Informasi, Dan Peran Pengawas Internal Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”. Teknik analisis data menggunakan Analisis Linear Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel partisipasi pemakai dan kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan kemampuan teknik

personal dan peran pengawas internal tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Wahyuni, dkk. (2021) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Jenjang Pendidikan, Kemampuan Teknik Personal, Pengalaman Kerja, dan Program Pelatihan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Karangasem”. Teknik analisis data menggunakan Analisis Linear Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jenjang pendidikan, kemampuan teknik personal, dan program pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Putri, dkk. (2021) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Keterlibatan, Kemampuan Teknik Personal, dan Pendidikan Pelatihan Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Kerambitan”. Teknik analisis data menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel keterlibatan personal tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel kemampuan teknik personal, pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Suardiyanti (2021) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Personal, Keterlibatan Pengguna Dalam Pengembangan Sistem, Pengalaman Kerja dan Tingkat Pendidikan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Gianyar”. Teknik analisis data menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Ningtias & Diatmika (2021) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Pelatihan terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi” Pada PT. Mitra Multiperdana. Teknik analisis data menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja dan pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.